**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang tidakterpisahkan dengan komponen pendidikan, dan sangat berperan dalam rangkamencapai tujuan pendidikan. Sebagai salah satu unsur pendidikan, layananbimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantupeserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dimasa yang akan datang.Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru BK atau konselor. Istilah konselor muncul dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Butir 6 menyebutkan bahwa “Konselor adalah pendidik“, yaitu sebagai berikut.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa konselor merupakan pendidik dan konseling adalah pendidikan atau pelayanan konseling merupakan pelayanan pendidikan. Lebih lanjut dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjabaran undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dikembangkan secara fitrah melalui interaksi antara siswa dengan guru yang merupakan pendidik dengan memanfaatkan sumber belajar yang relevan sehingga bisa terwujud suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Selanjutnya menurut Prayitno (2009:13) belajar merupakan “usaha menguasai sesuatu yang baru, dalam lima dimensi yaitu (1) tahu: dari tidak tahu menjadi tahu, (2) bisa: dari tidak bisa menjadi bisa, (3) mau: dari tidak mau menjadi mau, (4) biasa: dari tidak biasa menjadi terbiasa, dan (5) syukur dan ikhlas: dari tidak bersyukur dan ikhlas menjadi bersyukur dan ikhlas”.

Siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sendiri maupun ketika mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar. Prayitno, dkk (2016:2) menjelaskan lima komponen kegiatan belajar yang dimaksudkan itu adalah, ”Prasyarat penguasaan materi pelajaran yang disingkat P, keterampilan belajar yang disingkat T, sarana belajar yang disingkat S, kondisi diri pribadi yang disingkat D, dan kondisi lingkungan dan sosio-emosional yang disingkat L”.

Berkaitan dengan itu, kondisi PTSDL siswa sangat perlu untuk diungkapkan guna mengetahui apakah kegiatan belajar yang dilakukan siswa itu bermutu atau tidak. Alat ungkap masalah (AUM) merupakan instrumen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang telah banyak digunakan Guru BK atau Konselor guna mengungkapkan aspek-aspek diri individu, khususnya untuk keperluan pelayanan BK.

AUM yang digunakan untuk mengungkapkan kondisi PTSDL siswa merupakan komponen kegiatan belajar, secara khusus disebut AUM PTSDL. Menurut Prayitno, dkk (2016:3) AUM PTSDL merupakan instrumen non-tes dalam kegiatan pendukung pelayanan BK untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar siswa”.

Namun berdasarkan pengalaman penulis PLKPS (Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah) di SMA Negeri 3 Kota Jambi dari bulan Februari-Mei 2017, penulis mengadministrasikan AUM PTSDL kepada siswa kelas X. Sewaktu pengadministrasian AUM PTSDL tersebut masih banyak siswa yang merasa malas untuk mengisi AUM PTSDL, siswa kurang antusias saat pengadministrasian AUM PTSDL dilaksanakan, serta kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap AUM PTSDL. Setelah dicari tahu, ternyata mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan penyelenggaraan AUM PTSDL. Permasalahan lain, ada beberapa siswa yang pernah mengikuti penyelenggaraan AUM PTSDL tidak paham untuk apa diadministrasikannya AUM PTSDL, siswa juga tidak pernah tahu bagaimana hasil dari AUM PTSDL tersebut karena hasil dari AUM PTSDL tersebut tidak pernah disampaikan kepada siswa. Berdasarkan data yang telah diolah didapatkan bahwa hasil pengolahan terdapat 15 dari 40 orang siswa yang yang merasa malas atau takut untuk mengisi AUM PTSDL, serta siswa kurang antusias saat pengadministrasian AUM PTSDL dilaksanakan, hal ini diketahui karena pada saat penyelenggaraan AUM PTSDL tersebut 15 orang siswa ini tidak mengembalikan lembar jawaban dari AUM PTSDL tersebut dan ada juga yang kurang antusias sehingga mereka hanya mengisi dengan jujur.

Dengan adanya penilaian ataupun pendapat yang berbeda dari beberapa siswa, penulis berusaha untuk melakukan penyelenggaraan AUM PTSDL yang diinginkan oleh para siswa. Di waktu PLKPS (Praktek Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah), penulis melakukan pengolahan dari AUM PTSDL yang diselenggarakan dan penyampaikan hasil dari pengolahan AUM PTSDL tersebut secara klasikal di kelas XI IIS 3.Berdasarkan data yang didapatkan peneliti pada saat penyelenggaraan AUM PTSDL Adapun hasil pengolahan AUM PTSDL ini terungkap bahwa permasalahan belajar umumnya dialami oleh siswa adalah *keterampilan belajar (T)* . Selanjutnya masalah *keadaan* *diri pribadi* (D). Kemudian *keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional* (L). Selanjutnya *prasyarat penguasaan materi pelajaran (P)*. Serta masalah *sarana belajar* (S)

Informasi terbaru yang penulis dapatkan dari salah satu guru BK di SMA Negeri 3 Kota Jambi terkait dengan penyelenggaraan AUM PTSDL mengungkapkan bahwa untuk tiga tahun terakhir ini, penyelenggaraan AUM PTSDL merupakan instrumen penting yang harus dilaksanakan oleh guru BK sebelum perancangan program. Selanjutnya tindak lanjut dari AUM PTSDL sudah diusahakan terselenggara seperti penyampaian hasil secara klasikal ataupun individual.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan dan sesuai perkembangan pelayanan BK di sekolah, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) di SMA Negeri 3 Kota Jambi”.**

1. **Batasan Masalah**

Sehubungan dengan adanya berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud untuk menghindari segala kesalahan dan untuk memperjelas mengenai permasalahan agar pembahasan lebih mengenai pada sasaran yang akan di tuju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengidentifikasi persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) dengan indikator komponen AUM PTSDL, pengerjaan AUM PTSDL dan penyampaian hasil AUM PTSDL.

2. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 3 kota Jambi yang pernah mendapatkan pelayanan AUM PTSDL dari guru BK.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang serta batasan masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan komponen AUM PTSDL di SMAN 3 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kualitas persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan pengerjaan AUM PTSDL di SMAN 3 Kota Jambi?
3. Bagaimanakah kualitas persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan penyampaian hasil AUM PTSDL di SMAN 3 Kota Jambi?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kualitas persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan komponen AUM PSTDL di SMAN 3 Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan kualitas persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan pengerjaan AUM PTSDL di SMAN 3 Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan kualitas persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan penyampaian hasil AUM PTSDL di SMAN 3 Kota Jambi.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, temuan dari hasil penelitian ini agar siswa mampu memanfaatkan AUM PTSDL untuk mengetahui mutu kegiatan belajarnya.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, temuan dari hasil penelitian ini dapat sebagai bahan acuan dalam penyelenggaraan aplikasi instrumentasi BK.
3. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah titik pemikiran dalam melaksanakan suatu penelitian serta perumusan penelitian berawal dari anggapan dasar yang ada. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu:

1. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda
2. AUM PTSDL merupakan salah satu aplikasi instrumentasi BK untuk mengetahui mutu kegiatan belajar.
3. AUM PTSDL merupakan alat yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui mutu kegiatan belajarnya
4. Siswa kelas XII SMAN 3 Kota Jambi merupakan siswa yang pernah mendapatkan pengadministrasian AUM PTSDL
5. **Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka pertanyaan penelitian utama yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu pada kualitas manakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) di SMAN 3 Kota Jambi. Dan pertanyaan penelitian yang diajukan secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pada kualitas mana persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan komponen AUM PSTDL di SMAN 3 Kota Jambi?
2. Pada kualitas mana persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan pengerjaan AUM PTSDL di SMAN 3 Kota Jambi?
3. Pada kualitas mana persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) terkait dengan penyampaian hasil AUM PTSDL di SMAN 3 Kota Jambi?
4. **Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

1. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan dari siswa.
2. AUM PTSDL merupakan instrumen non-tes dalam kegiatan pendukung pelayanan BK untuk mengungkapkan masalah masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar siswa”. Jadi yang dimaksud persepsi siswa terhadap pelaksanaan aplikasi instrumentasi (AUM PTSDL) dalam penelitian ini adalah penilaian, tanggapan ataupun pendapat dari siswa yang pernah mendapatkan pengadministrasian AUM PTSDL.
3. **Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**PERSEPSI SISWA**

**PELAKSANAAN AUM PTSDL**

(a) Komponen AUM PTSDL, (b) Pengerjaan AUM PTSDL, dan (c) Penyampaian hasil AUM PTSDL. (Prayitno, 2008:5)

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual